

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Sedangkan Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.²

Pendidikan memiliki peran yang penting yang selalu diperlukan dalam keberlangsungan kebutuhan kehidupan manusia. Salah satu tempat terjadinya sebuah proses pendidikan ialah pada lingkungan keluarga. Tempat ini merupakan salah satu tempat utama yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan yaitu keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung peran keluarga yang lebih utama.

Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu keawajiban perorangan. Sebagaimana Rasulullah bersabda³ :

¹ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Pdf.

² I Made Sugiarta, dkk. *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)*. Jurnal Filsafat Indonesia, (Vol 2 No 3 Tahun 2019), hlm. 128

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 1

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Abdil Barri).

Hadis diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi seorang laki-laki maupun perempuan. Tidak ada perbedaan diantara keduanya dalam mencari ilmu, semua diwajibkan. Dalam menuntut ilmu itu juga harus sesuai dengan ketentuan Islam. Rasulullah memerintah keluarga mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak. Keluarga harus mampu memberikan berbagai sumbangan penting bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Sumbangan yang diberikan pada anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarganya.⁴

Pendidikan anak sangatlah penting, pendidikan formal yang didapat disekolah maupun pendidikan yang didapat dirumah. Pendidikan yang didapat anak merupakan pendidikan yang harus bernilai positif karena anak merupakan aset yang di didik hingga kelak akan menjadi seperti apa tergantung didikan yang anak terima.

Tumbuh kembang anak agar menjadi pribadi yang baik, tidak semata-mata tugas seorang pendidik di sekolah. Dimana guru sebagai orang tua pengganti anak ketika berada disekolah, setelah anak pulang dari sekolah anak kembali ke rumah dan tugas itu kembali kepada orang tua selaku wali dari anak. Ketika anak sudah berangkat dari rumah untuk sekolah, sebagai orang tua sudah sepatutnya

⁴ Dewi Ana Rohayati, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muara*, Skripsi, (Jambi, 2017) hal.16

percaya bahwa anak akan mendapatkan pendidikan dan ilmu yang akan menjadi bekal anak menjadi lebih dewasa dan berkarakter baik.

Proses pendidikan harus memberi perhatian, perlakuan, dan tuntunan yang seimbang dalam pengembangan karakter, intelek, dan jasmani anak didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia paripurna. Ki Hadjar menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Tuntunan mengisyaratkan bahwa perkembangan anak berada di luar kecakapan dan kehendak pendidik karena memiliki kodrat tersendiri.⁵

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kedisiplinan. Disiplin terhadap peraturan dan tata tertib di dunia pendidikan harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam menaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Dalam pembelajaran membutuhkan kedisiplinan siswa seperti disiplin belajar, namun pada kenyataannya masih ada tingkat kedisiplinan yang rendah pada siswa. Mulai dari terlambat datang ke sekolah, kurangnya tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah sampai tidak bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan guru.

⁵ Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Pendidikan, (STAIN Gajah Putih Takengon, Vol. 2 No. 1, 2017), hal. 121

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁶ Kedisiplinan pada diri anak adalah suatu hal yang patut di tanamkan sejak dini, dimana kedisiplinan ini akan mempengaruhi dalam segala aspek dari kedisiplinan bangun tidur hingga tidur lagi ini akan membawa anak sampai ke masa depan tetap menerapkan kedisiplinan dalam diri.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.⁷

Kedisiplinan akan membawa anak menjadi pribadi baik dan berkarakter baik, disiplin bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Tujuan awal dari disiplin ialah membuat anak terlatih dan terkontrol. Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau pun disuruh oleh orang lain.

Dalam pengaturan diri ini berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturanaturan yang sudah menjadi milik sendiri. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak.

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.23

⁷ Syifa Afiatul Mufarokhah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, hal.31

Kedisiplinan seorang anak akan terbentuk dari kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan anak sejak dini serta segala perilaku sikap yang dilakukan oleh anak merupakan arahan dari orang tua sejak kecil. Orang tua memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua sesuai dengan kemampuan pola asuh dalam orang tua masing – masing.⁸

Sebagai orang tua harus sangat berhati – hati dalam memberikan contoh, pengarahan dan bimbingan yang baik kepada anak – anaknya. Ada pepatah Jawa mengatakan “kacang ora ninggal lanjaran ” hal itu berarti segala kepribadian dan perilaku orang tua tidak jauh berbeda pada kebiasaan anak – anak nya. Sifat atau kelakuan mereka tidak jauh berbeda.

Kedisiplinan yang tertanam dalam diri anak tidak semata-mata tugas pendidik di sekolah. Karena guru hanya sebagai orang tua pengganti sesaat, setelah anak pulang sekolah dan kembali ke rumah maka tugas itu kembali kepada orang tua selaku wali dari anak. Ketika anak sudah berangkat dari rumah untuk sekolah, sebagai orang tua sudah sepatutnya percaya bahwa anak akan mendapatkan pendidikan atau ilmu yang membuat mereka memahami dan mengerti mana yang harus dicontoh atau tidak. Tetapi semua itu kembali kepada anak-anak, seorang pendidik tidak dapat memaksakan suatu kehendak anak, sebab guru hanya memberikan stimulus positif dan selebihnya kembali kepada anak tersebut.

Berbicara terkait kedisiplinan anak, banyak dari kita pasti akan tertuju pada pendidikan formal yakni sekolah, dimana disekolah ini adalah waktu yang banyak dihabiskan anak untuk mendapatkan ilmu. Karena dengan sekolah

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal.135

generasi penerus bangsa akan mengalami peningkatan terkait potensi dalam dirinya melalui proses belajar. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu terjadi pada peserta didik dapat dilihat dari penilaian atau hasil belajar. Seringkali hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa tersebut mengetahui materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar itu sendiri. Hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor eksternal diantaranya; Pola asuh keluarga (Orangtua) dan Kondisi ekonomi keluarga. Di dalam dunia pendidikan terdapat sebuah Trilogi pendidikan, yang meliputi; Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah.⁹

Trilogi pendidikan ini tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, dalam arti ketiganya saling bekerjasama atau saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan suatu pendidikan seorang anak bukan semata-mata tugas pihak sekolah, karena keberhasilan belajar seorang anak tidak pernah terlepas dari tanggung jawab bersama, yakni peran keluarga. Perlu adanya kewaspadaan dan hati-hati dalam bersikap dan bertutur kata, karena setiap apa yang dilakukan orang tua akan dicontoh anak dikemudian hari.

Anak itu memiliki sifat meniru apa yang dilihat, apa yang didengar. Keluarga yang sehat sangat berperan penting dalam pendidikan lingkup kecil bagi anak, akan tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam skala besar, yakni pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Terkait bagaimana orang tua

⁹ Elfan F.F.K., Nur H, *Metode- Metode Pembelajaran Karakter*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2019), hal.6

mendidik anak, sebagai orang tua perlu mengetahui apa itu pola asuh. Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.¹⁰

Pola asuh ada 3 macam yaitu Pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh secara demokratis dengan adanya keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengartikan makna pola asuhan tersebut, sehingga orang tua menganggap memberikan kebebasan penuh kepada anak sudah melaksanakan pola asuh demokratis padahal kurang tepat. Pola asuh otoriter yaitu orang tua yang kurang mempedulikan pola asuhan kepada anaknya sehingga menuntut dan memaksakan anak secara berlebihan. Pola asuh permisif yaitu orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga waktu untuk anak sangat sedikit membuat anak menjadi bebas tanpa ada tuntutan.¹¹

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua tanpa mereka sadari akan berdampak pada tumbuh kembang anak serta, dapat mempegaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Tidak hanya pola asuh orang tua yang menjadi faktor perkembangan pendidikan anak atau hasil belajar mereka. Keluarga sendiri merupakan lingkungan pertama bagi anak, dalam lingkungan keluarga pertamanya anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat,

¹⁰ Djamah dan Syaiful B, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Cita Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.51

¹¹ Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang tua dan anak dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta,2004). Hal.23

karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Anak tidak bisa dipisahkan dari keluarga, dengan keluarga orang dapat berkumpul, bertemu dan bersilaturahmi. Dapat dibayangkan jika manusia hidup tanpa keluarga. Tanpa disadari secara tidak langsung, telah menghilangkan fitrah seseorang sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan Selo Soemarjan, keluarga adalah sekelompok orang yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial dan pada umumnya sesuai dengan peranan-peranan sosial yang telah dirumuskan dengan baik.¹²

Ki Hajar Dewantara salah seorang tokoh pendidikan Indonesia dalam Syahrhan, yang menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap anak adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (Ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai panutan (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pedidik yang utama diperoleh anak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan awal bagi anak, yang nantinya segala tingkah laku maupun perkembangan anak yang muncul akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak terutama pada kedisiplinan anak.¹³

¹² Selo Soemarjan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1962), hal.127.

¹³ Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), hal.255

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan awal bagi anak, yang nantinya segala tingkah laku maupun perkembangan anak yang muncul akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus menerus untuk mendorong, memotivasi, membimbing, dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Maka sangat di butuhkan perhatian orang tua agar pendidikan anak tercapai dengan baik. Tugas utama orang tua sendiri diharapkan dapat mengantarkan anaknya mencapai kehidupan yang lebih baik di dalam keluarga,sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam membentuk karakter yang baik dan cerdas. seperti yang dikemukakan oleh Lilis Madyawati keberhasilan anak usia dini merupakan landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Usia dini merupakan usia emas bagi seseorang, artinya bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya. Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini cukup tinggi di negara maju, terbukti dengan beberapa hal yang dikemukakan Martin Luther dalam Lilis, tujuan utama sekolah adalah mengajarkan agama dan keluarga merupakan institusi penting dalam pendidikan anak.¹⁴

¹⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.8

Keluarga sebagai faktor eksternal dalam membentuk kedisiplinan, seperti halnya kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. Setiap anak akan memiliki sikap kedisiplinan yang berbeda, semua tergantung dari kebiasaan yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Maka peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena orang tua sebagai pusat pendidikan yang pertama yang diharapkan dapat menanamkan sikap disiplin sejak dini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dengan banyaknya perbedaan-perbedaan bentuk pola asuhan orang tua yang menghasilkan karakter yang berbeda-beda pada diri anak, hal ini mempengaruhi yang salah satunya adalah tingkat kedisiplinan pada diri anak. Pengasuhan yang berbeda menghasilkan tingkat kedisiplinan yang berbeda pula pada setiap anak, tingkat kedisiplinan anak juga dapat mempengaruhi bagaimana belajar anak yang mana nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar anak, sehingga mendorong penulis untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar anak.

Penelitian ini penulis lakukan di MI Al-Ma'arif Gendingan yang beralamat di Jl. Pahlawan, Dsn. Khasan Anom, Ds. Gendingan, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Ada hal yang unik sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian di MI Al-Ma'arif Gendingan adalah adanya kegiatan islami yang dimasukkan dalam kegiatan rutin atau harian di MI Al-Ma'arif Gendingan dimana orang tua siswa ikut dalam pemantuan siswa sehari-hari dari rumah, seperti tahfid dan pembiasaan pagi, yang memungkinkan hal ini membuat siswa MI Al-Ma'arif Gendingan unggul dalam kedisiplinan siswanya.

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan pendidik dalam mengasuh anak didiknya menjadi insan kamil, sehingga nantinya akan tercapailah keinginan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Pada penelitian ini penulis akan meneliti **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan yang diangkat ialah pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinandan hasil belajar Peserta Didik di Di MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung, yaitu:

1. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan orangtua yang terlalu menekan anak, menuntut dan memaksakan anak secara berlebihan. Pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orangtua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak.
2. Pola asuh permisif yaitu pengasuhan orangtua yang cenderung memprioritaskan kenyamanan anak, sehingga mereka akan bersikap layaknya teman kepada anak. Anak yang menerima pola asuh ini juga jarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman.
3. Pola asuh demokratis adalah pengasuhan orangtua dimana orangtua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan?
2. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, umumnya bagi pihak-pihak berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran penulis ke dalam khasanah keilmuan pendidikan keguruan

Madrasah Ibtidaiyah, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar anak.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Kepala MI

Supaya digunakan sebagai bahan untuk memberikan kebijakan yang tepat dalam memperbaiki kedisiplinan siswa serta peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengetahui tingkah siswa, maka sebaiknya senantiasa bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya.

c. Bagi orang tua

Supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi, maka sebaiknya senantiasa orang tua mengetahui pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk anak.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang telah diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁵

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.96

Di dalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan dalam kalimat negatif, yang menunjukkan “tidak ada” dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dalam kalimat positif “ada” atau “terdapat”. Hipotesis yang peneliti ajukan yang harus diuji kebenarannya:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pola orang tua terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.
- c. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Adanya pengaruh yang signifikan antara pola orang tua terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.
- c. Adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Anak didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu:

1. Nadia Aprilina. 2021, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Era Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Islam Mirigambar” Hasil dari penelitain ini menunjukkan bahwa:

- (1) Ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa pada erap pandemi Covid-19 di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji analisis menggunakan uji-t berganda dengan memperoleh nilai sig (α) $0,01 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
 - (2) Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada era pandemi Covid-19 di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji analisis dengan menggunakan uji-t berganda dengan memperoleh nilai sig (α) $0,01 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
 - (3) Besar presentase dari pengaruh pola asuh orangtua dan kondisi sosial ekonomi keluarega terhadap hasil belajar siswa pada era pandemi Covid-19 di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol yakni sebesar 39,9%.
2. Eka Setiawati. 2015. Dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” dari jurnal ini menunjukan bahwa :
- (1) Terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014. Besarnya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,645. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 41,6% kemudian sisanya 58,4% ditentukan oleh faktor lain

3. Nafiatul Munawaroh. 2021, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa:

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh thitung 2,746 dan nilai Sig. 0,009 yang berarti bahwa thitung (2,746) > ttabel (2,018) dan taraf sign. 0,009 < 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,149 yang artinya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh besar lingkungan keluarga 14,9%, sisanya 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh thitung 2,432 dan nilai Sig. 0,019 yang berarti bahwa thitung (2,432) > ttabel (2,018) dan taraf sign. 0,019 < 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,121 yang artinya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh besar lingkungan masyarakat 12,1%, sisanya 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

- (3) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan masyarakat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol. Berdasarkan uji regresi linier ganda diperoleh t_{hitung} 3,686 dan nilai Sig. 0,034 yang berarti bahwa t_{hitung} (3,686) > t_{tabel} (3,214) dan taraf sign. $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,149 yang artinya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh besar lingkungan keluarga dan masyarakat 14,9%, sisanya 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.
4. Fida Sofi Salsabila. 2021, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Di Mi Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:
- (1) Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran online di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai t hitung 2,433 > t tabel 2,010 dan signifikansi $0,019 < 0,05$.
- (2) Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran online di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai t hitung 2,238 > 2,010 dan signifikansi $0,030 < 0,05$.
- (3) Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran online di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur. Hal ini dapat

ditunjukkan oleh nilai F hitung $5,450 > F$ tabel $3,187$ dan signifikansi $0,007 < 0,05$.

5. Muhammad Hafidz. 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpit Al-Mukminun Metro” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- (1) Hipotesis pada penelitian ini di terima yaitu adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro dengan Besar hasil rhit lebih besar dari pada rtabel dengan taraf signifikan 5% dan df 26, yaitu rhit sebesar 0,407 dan rtabel 0,374. Artinya antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro memiliki tingkat kolerasi yang sedang, berarti bahwa Semakin baik pola asuh yang di terapkan orangtua maka semakin baik pula kedisiplinan belajar di rumah, siswa SMPIT Al-Mukminun Metro.

**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Nadila Aprilina	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Era Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Islam Mirigambar	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Menggunakan dua variable bebas	a. Menggunakan variabel bebas pola asuh orang tua b. Menggunakan variabel terikat hasil belajar c. Menggunakan penelitian kuantitatif
2	Eka Setiawati	Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Jumlah variable bebas	a. Variable bebas menggunakan pola asuh b. Variabel terikat menggunakan kedisiplinan anak c. Menggunakan penelitian kuantitatif
3	Nafiatul Munawaroh	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Jumlah variable bebas ada dua c. Menggunakan variable bebas pengaruh lingkungan keluarga	a. Variable terikat menggunakan prestasi atau hasil belajar anak b. Menggunakan penelitian kuantitatif
4	Fida Sofi Salsabila	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Di MI Tarbiyatul Islmiyah Tengger Rejotangan	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Jumlah variable bebas ada dua c. Menggunakan variable bebas pengaruh perhatian orang tua	a. Menggunakan variabel kedisiplinan b. Menggunakan variabel hasil belajar anak c. Menggunakan penelitian kuantitatif
5.	Muhammad Hafidz	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpit Al-Mukminun Metro	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Jumlah variabel terikat	a. Variable bebas menggunakan pola asuh b. Variabel terikat menggunakan kedisiplinan anak c. Menggunakan penelitian kuantitatif

H. Penegasan Istilah

Peneliti akan memberikan penjelasan baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai upaya untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah dari judul penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.¹⁶ Pola asuh meliputi 3:

- 1) Pola asuh secara demokratis

Pola asuh cara memperhatikan dan menghargai kebebasan anak namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak.

- 2) Pola asuh secara otoriter

Pola asuh secara otoriter ini merupakan pola asuh orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan mutlak harus ditaati oleh anak.

- 3) Pola asuh secara permisif

Pola asuh orang tua dengan menggunakan komunikasi satu arah. Namun anak dibebaskan dalam menentukan pilihannya.

¹⁶ Djamah dan Syaiful B., *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Cita Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.51

- b. Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan/diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.¹⁷
- c. Hasil belajar adalah sebuah pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar itu sendiri. Hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor eksternal diantaranya; Pola asuh keluarga (Orangtua) dan Kondisi ekonomi keluarga. Di dalam dunia pendidikan terdapat sebuah Trilogi pendidikan, yang meliputi; Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh pola asuh orang orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar adalah daya tumbuh anak yang disebabkan oleh bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak sehingga menyebabkan perubahan perilaku anak dalam pembelajaran di sekolah.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik di MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung” merupakan sebuah penelitian membahas mengenai pengaruh dari pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

¹⁷ Siti Maruroh, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu*, Jurnal Pendidikan (SMPN 4 Surakarta, Vol 1, 2011), hal 1

¹⁸ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah. *Metode- Metode Pembelajaran Karakter*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2019), hal 6

Pada pola asuh orang tua, yang dimaksudkan pada variabel ini yaitu bentuk perhatian orang tua dalam membimbing, mengawasi, memotivasi dan memenuhi kebutuhan belajar anak selama dirumah. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan belajar, kedisiplinan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketaatan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar, ketaatan dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru dan ketaatan pada jam belajar disini peneliti memberikan angket. Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa, peneliti dapat melihat dari dokumentasi yang berupa hasil raport semester satu siswa.

I. Sistematikan Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

Bagian awal meliputi: Sampul, Judul, Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I Meliputi Latar Belakang, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian. Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II meliputi Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Anak dan Hasil Belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III meliputi pemaparan hasil penelitian berisi tentang Rancangan Penelitian, Populasi Dan Sampel, Lokasi dan Waktu Penelitian, Metode, Pengumpulan Data, Intrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada BAB V meliputi Kesimpulan dan Saran

Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: BAB VI Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

